Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Vol. 15 No. 3 November 2026
https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM CAPTION *INSTAGRAM* IQBAAL RAMADHAN: ANALISIS PRAGMATIK TERHADAP CITRA DIRI FIGUR PUBLIK

Dyah Listya Rahma Unzila[1],
Universitas Adi Buana Surabaya, Indonesia
rahmaaaunzila@gmail.com

Agung Pramujiono[2],
Universitas Adi Buana Surabaya, Indonesia
agungpramujiono@unipasby.ac.id

Received: yyyy-mm-dd | Reviewed: yyyy-mm-dd | Accepted: yyyy-mm-dd | Published: yyyy-mm-dd

ABSTRAK

Kajian ini berfokus pada bentuk, fungsi, dan peran strategi kesantunan berbahasa dalam caption Instagram figur publik. Penelitian dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif. Data berupa caption pada akun Instagram Iqbaal Ramadhan yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dan purposive sampling. Proses analisis mengacu pada teori kesantunan Brown dan Levinson (1987), mencakup strategi kesantunan positif, kesantunan negatif, *off record*, dan *bald on record.* Temuan penelitian memperlihatkan seluruh strategi muncul dalam data, dengan kecenderungan penggunaan strategi kesantunan positif sebagai bentuk yang paling sering muncul dan mendominasi. Strategi kesantunan positif direalisasikan melalui ungkapan apresiasi, empati, ekspresi emosi positif, serta pelibatan audiens untuk membangun kedekatan dan solidaritas. Strategi kesantunan negatif digunakan untuk menjaga jarak sopan dan menghormati kebebasan audiens melalui permohonan halus dan penyampaian tanpa paksaan. Strategi *off record* dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung melalui humor dan metafora, sedangkan bald on record digunakan secara terbatas untuk penyampaian perintah langsung dan informasi secara lugas. Penggunaan strategi kesantunan tersebut berperan dalam membentuk citra diri figur publik yang santun, komunikatif, dan reflektif dalam komunikasi digital.

Kata Kunci: *caption Instagram, figur publik, kesantunan berbahasa, pragmatik, strategi kesantunan*

ABSTRACT

This study focuses on the forms, functions, and roles of linguistic politeness strategies in public figures' Instagram captions. The research was conducted using a descriptive qualitative method. The data consisted of captions from Iqbaal Ramadhan's Instagram account, obtained through documentation and purposive sampling techniques. The analysis process refers to the politeness theory of Brown and Levinson (1987), covering positive politeness, negative politeness, off-record, and bald on-record strategies. The research findings indicate that all strategies appear in the data, with a tendency toward the frequent use and dominance of positive politeness strategies. Positive politeness strategies are realized through expressions of appreciation, empathy, positive emotional expression, and audience involvement to build closeness and solidarity. Negative politeness strategies are used to maintain polite distance and respect audience autonomy through polite requests and unforced delivery. Off-record strategies are utilized to convey messages indirectly through humor and metaphor, while bald on-record strategies are used limitedly for direct commands and straightforward information delivery. The use of these politeness strategies plays a role in shaping the public figure's self-image as polite, communicative, and reflective in digital communication.

Keywords: *Instagram caption, public figure, linguistic politeness, pragmatics, politeness strategy*

A. PENDAHULUAN

Perubahan yang besar dalam pola interaksi masyarakat telah disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Komunikasi yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka, sekarang beralih ke komunikasi melalui aplikasi jejaring sosial. Informasi tidak hanya dapat dibagikan melalui media sosial, tetapi kesempatan untuk mengekspresikan diri, menjalin hubungan sosial, dan membentuk citra diri juga disediakan oleh media sosial sebagai ruang publik (Ardiani et al., 2021). Salah satu platform yang banyak digunakan adalah Instagram, yang menyediakan fitur caption sebagai media komunikasi verbal yang menyertai unggahan visual. Dalam konteks komunikasi digital, sikap, nilai, dan identitas penutur dapat ditunjukkan melalui penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi.

Salah satu aspek kebahasaan yang relevan dalam kajian ini adalah kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa merupakan cara berkomunikasi yang digunakan untuk mempertahankan hubungan sosial serta menghindari konflik dalam interaksi. Namun, fenomena di media sosial menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa sering kali diabaikan, yang ditandai dengan munculnya ujaran tidak santun, sarkasme, hingga konflik komunikasi (Prasanti, 2023). Kajian oleh Diestoni & Siahaan (2022) mengungkapkan bahwa pelanggaran terhadap prinsip kesantunan masih sering ditemukan dalam komentar di media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan etika berkomunikasi di ruang digital masih diperlukan agar interaksi antarpengguna berlangsung secara lebih santun. Di sisi lain, figur publik memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur cara berkomunikasi di platform media sosial.

Hasil kajian Sukandi et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan strategi kesantunan masih mewarnai komunikasi yang berlangsung di Instagram. Temuan ini memperlihatkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana interaksi yang tetap memperhatikan nilai-nilai kesantunan sehingga hubungan antara penutur dan audiens dapat terpelihara dengan baik. Keberadaan figur publik dengan pengikut yang luas memberikan pengaruh terhadap penyampaian informasi, penggunaan bahasa, serta perkembangan norma komunikasi dalam lingkungan digital (Kasmawati et al., 2024). Oleh karena itu, strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh figur publik menjadi menarik untuk dikaji, terutama dalam konteks pembentukan citra diri dan hubungan dengan audiens. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kesantunan berbahasa dalam media sosial, (Maghfiroh & Rahmiati, 2024)

menemukan bahwa strategi kesantunan positif mendominasi komunikasi digital karena mampu menciptakan interaksi yang harmonis.

Pambudi et al. (2023) menunjukkan bahwa strategi tidak langsung *(off record)* digunakan untuk meningkatkan daya tarik komunikasi sekaligus menghindari konflik. Selain itu, Usman & Chaidir (2025) mengungkapkan bahwa penggunaan kesantunan negatif dalam komentar media sosial berfungsi untuk menjaga keharmonisan interaksi antarpengguna. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa memiliki peran yang sangat berguna dalam interaksi digital. Dominasi strategi kesantunan positif dalam komunikasi dakwah di media digital juga ditemukan oleh Syafitri & Arief (2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada interaksi dua arah, seperti komentar atau percakapan antarpengguna.

Penelitian yang mengkaji caption sebagai bentuk komunikasi satu arah yang dirancang secara sadar oleh figur publik masih terbatas. Menurut Kontensia (2018), caption adalah tulisan singkat yang menjelaskan kegiatan di dalam suatu foto atau gambar (Rosdiana, 2019). Caption memiliki peran strategis dalam membentuk persepsi audiens serta membangun citra diri penutur di ruang digital. Keragaman karakteristik audiens di media sosial menjadikan pemilihan strategi berbahasa sebagai hal yang penting. Kondisi tersebut disebabkan oleh kemungkinan munculnya berbagai penafsiran terhadap pesan yang dipublikasikan (Laabidi et al., 2025). Caption dalam media sosial tidak hanya digunakan sebagai teks pendamping unggahan visual, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media interaksi yang mengandung nilai pragmatik.

Oleh sebab itu, pola komunikasi yang memadukan aspek personal, profesional, dan publik dapat diungkap melalui analisis terhadap caption figur publik (Cahyani et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji strategi kesantunan berbahasa dalam caption Instagram figur publik. Kebaruan dari penelitian ini terdapat pada fokus kajian terhadap caption sebagai bentuk komunikasi yang dirancang secara sadar oleh penutur, serta analisis strategi kesantunan yang dikaitkan dengan pembentukan citra diri di media sosial. Kajian ini berfokus pada penggunaan strategi kesantunan berbahasa dalam caption Instagram serta kontribusinya terhadap pembentukan hubungan sosial dan citra diri figur publik. Maka dari itu, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu pragmatik, terutama dalam konteks komunikasi digital, serta menjadi referensi dalam penerapan bahasa yang tepat pada platform media sosial.

B. METODE PENELITIAN

Analisis terhadap strategi kesantunan berbahasa dalam komunikasi digital dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif sehingga data dapat dideskripsikan dan diinterpretasikan sesuai dengan fokus kajian (Sugiyono, 2020). Penelitian deskriptif dilakukan untuk menjelaskan bentuk, fungsi, dan penggunaan strategi kesantunan berbahasa dalam caption Instagram secara sistematis. Kajian pragmatik yang berfokus pada strategi kesantunan berbahasa dalam caption Instagram figur publik menjadi ruang lingkup penelitian ini. Tuturan dalam caption Instagram yang mengandung strategi kesantunan berbahasa dijadikan sebagai objek penelitian. Kajian ini bertumpu pada teori kesantunan Brown dan Levinson (1987) untuk menginterpretasikan data yang diperoleh (Thahirah & Amin, 2025).

Data dalam penelitian ini berupa teks caption Instagram yang diunggah oleh Iqbaal Ramadhan. Sumber data penelitian adalah akun Instagram resmi @iqbaal.e. Data yang digunakan merupakan caption yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu: (1) mengandung tuturan yang dapat dianalisis secara pragmatik, (2) menunjukkan adanya interaksi sosial atau relasi dengan audiens, dan (3) merupakan unggahan asli dari pemilik akun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Peneliti mengakses akun Instagram yang menjadi sumber data, kemudian mengidentifikasi dan mencatat caption yang selaras dengan kriteria penelitian. Data yang telah dipilih kemudian disalin ke dalam dokumen penelitian dan diberi kode untuk memudahkan proses analisis. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*, yang artinya pemilihan data dilakukan secara sadar berdasarkan tujuan penelitian. Melalui teknik itu, peneliti dapat menyeleksi data yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian sehingga proses analisis strategi kesantunan berbahasa berlangsung terarah.

Model Miles dan Huberman menjadi dasar dalam proses analisis data melalui tahapan pemilahan data, penyusunan atau penyajian data secara sistematis, serta penyusunan simpulan berdasarkan analisis (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Tahap pemilahan data dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai jenis strategi kesantunan berbahasa. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, temuan disajikan secara deskriptif dengan mengaitkan tuturan pada kategori strategi kesantunan, yakni kesantunan positif, kesantunan negatif, *off record*, dan *bald on record*. Kemudian, di tahap terakhir penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan hasil analisis untuk memenuhi tujuan penelitian. Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan analisis yang sistematis dan

mendalam mengenai strategi kesantunan berbahasa dalam caption Instagram sebagai bentuk komunikasi digital.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa caption Instagram Iqbaal Ramadhan mengandung strategi kesantunan berbahasa berdasarkan teori Brown & Levinson (1987), yang terdiri atas kesantunan positif, kesantunan negatif, *off record*, dan *bald on record* (Thahirah & Amin, 2025). Data penelitian dipaparkan dalam bentuk table sebagai berikut.

Tabel 1. Rekap Data Kesantunan Berbahasa

No	Jenis Strategi	Frekuensi Temuan
1.	Kesantunan Positif	4
2.	Kesantunan Negatif	2
3.	*Off Record*	2
4.	*Bald on Record*	2

Berdasarkan tabel tersebut, data yang disajikan merupakan data representatif dari masing-masing strategi kesantunan yang dianalisis lebih lanjut.

1. Kesantunan Positif

Penutur menggunakan strategi kesantunan positif sebagai strategi berbahasa untuk membangun kedekatan, solidaritas, dan hubungan sosial yang harmonis dengan mitra tutur. Strategi ini berorientasi pada pemenuhan citra positif mitra tutur, yang merujuk pada kebutuhan seseorang untuk memperoleh penghargaan, penerimaan, dan pengakuan dari lingkungan sosialnya. Berdasarkan hal tersebut, bentuk-bentuk tuturan yang menonjolkan penghargaan, keakraban, dan kebersamaan dalam interaksi sosial cenderung digunakan oleh penutur (Pratiwi et al., 2022). Bentuk realisasi strategi kesantunan positif tersebut akan dipaparkan dan dianalisis sebagai berikut.

Data 1

"Cuma ingin ngasih apresiasi setinggi-tingginya untuk film Tinggal Meninggal."

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur menggunakan bentuk pujian dan apresiasi sebagai strategi kesantunan positif. Pujian direalisasikan melalui penggunaan kata sifat bernilai positif seperti *"apresiasi setinggi-tingginya"*. Hubungan sosial yang harmonis dan solidaritas antara penutur dengan audiens dapat dibangun melalui pemberian pujian dan apresiasi. Selain itu,

kualitas interaksi antarpengguna media sosial turut dipelihara melalui penggunaan bahasa yang santun (Purnama & Sukarto, 2022).Melalui penggunaan pujian dan apresiasi, etika berbahasa dapat dipertahankan, sementara citra diri penutur sebagai individu yang menghargai karya serta kontribusi pihak lain dapat dibangun. Dengan demikian, penggunaan pujian dan apresiasi kepada lawan tutur digunakan secara konsisten sebagai bentuk strategi kesantunan positif untuk menjaga hubungan sosial, yang harmonis, memperkuat solidaritas, serta menampilkan karakter penutur yang apresiatif dalam ruang publik digital. Hasil penelitian ini mendukung temuan Pramujiono et al. (2024) bahwa pujian merupakan realisasi strategi kesantunan positif yang dimanfaatkan untuk mengungkapkan penghargaan serta menciptakan interaksi yang lebih akrab.

Data 2

"Kami bersedih melihat apa yang terjadi di Sumatra."

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur menggunakan ungkapan empati dan simpati sebagai strategi kesantunan positif untuk mengekspresikan kepedulian emosional terhadap peristiwa duka yang dialami mitra tutur. Penggunaan frasa *"kami bersedih"* menunjukkan bahwa empati yang disampaikan bersifat kolektif, sehingga memperkuat rasa kebersamaan antara penutur dan audiens. Penggunaan ungkapan empati dan simpati ini berfungsi untuk menjaga citra positif penutur sebagai individu yang peka terhadap peristiwa sosial dan menunjukkan kepedulian terhadap audiensnya. Dengan demikian, penggunaan ungkapan empati atau simpati kepada lawan tutur digunakan sebagai bentuk strategi kesantunan positif untuk menciptakan suasana komunikasi yang penuh kepedulian, solidaritas, dan kepekaan sosial dalam ruang publik digital.

Data 3

"Sangat senang akhirnya bisa berdiri di kaki sendiri dan bawain karya sendiri."

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur mengekspresikan emosi positif sebagai bentuk strategi kesantunan positif untuk membangun suasana komunikasi yang hangat dan menyenangkan dengan audiens. Penggunaan frasa seperti *"sangat senang"* mempresentasikan perasaan gembira, bangga, dan puas terhadap pengalaman atau pencapaian yang dialami penutur. Penggunaan ekspresi emosi positif ini berfungsi untuk membangun citra diri penutur sebagau individu yang optimis, terbuka, dan mampu mengapresiasi proses serta pencapaian yang dialaminya. Dengan mengekspresikan perasaan positif secara terbuka di ruang publik digital, penutur juga menciptakan kedekatan emosional dengan audiens serta menjaga hubungan sosial

yang harmonis. Dengan demikian, penggunaan ekspresi emosi positif digunakan sebagai bentuk strategi kesantunan positif yang memperkuat citra positif penutur dan mitra tutur dalam komunikasi media sosial.

Data 4

"Hari Minggu waktunya ketemu dengan keluarga kecil kami di bioskop."

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur melibatkan dirinya dan audiens sebagai bagian dari satu kelompok sosial melalui penggunaan strategi kesantunan positif. Seperti ungkapan *"keluarga kecil kami"* menciptakan kesan keakraban dan kedekatan emosional, yang mengajak audiens untuk merasa menjadi bagian dari komunitas yang sama dengan penutur. Keterlibatan penutur dan mitra tutur dalam proses komunikasi dapat meningkatkan partisipasi audiens. Penggunaan bahasa yang iklusif, hubungan sosial antara penutur dan audiens menjadi lebih erat sehingga tercipta komunikasi yang lebih diaologis dan penuh keakraban (Purnama & Sukarto, 2022). Dengan demikian, kedekatan interpersonal dalam ruang publik digital dibangun melalui pelibatan penutur dan lawn tutur sebagai salah satu bentuk strategi kesantunan positif.

2. Kesantunan Negatif

Strategi kesantunan negatif dipahami sebagai upaya menghormati gambaran negatif mitra tutur dengan mengakui haknya dalam menentukan pilihan serta menghindari tindakan yang dapat menimbulkan kesan tekanan selama komunikasi (Thahirah & Amin, 2025). Strategi ini ditandai dengan penggunaan bentuk-bentuk tuturan yang bersifat hati-hati, berjarak, dan tidak memaksa. Dengan menggunakan strategi ini, penutur berupaya menjaga hubungan sosial tetap harmonis serta menampilkan citra diri sebagai figur publik yang santun, tidak memaksa kehendak, dan menghargai audiens. Bentuk realisasi strategi kesantunan negatif tersebut akan dipaparkan dan dianalisis sebagai berikut.

Data 5

"Doakan agar proses penyembuhannya cepat agar tidak mengecewakan lebih banyak pihak ya kawan-kawan."

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur menggunakan strategi kesantunan negatif dengan permohonan halus dan berjarak untuk menyampaikan permintaan tanpa menekan atau membatasi kebebasan mitra tutur. Penambahan alasan *"agar tidak mengecewakan lebih banyak pihak"* menunjukkan kehati-hatian penutur dalam menjaga jarak sopan dan menghindari

ancaman terhadap citra negatif mitra tutur. Penggunaan permohonan halus dan berjarak ini berfungsi untuk membangun citra penutur sebagai individu yang santun, rendah hati, dan menghargai otonomi audiens dalam komunikasi media sosial, sehingga hubungan sosial tetap terjaga secara harmonis.

Data 6

"Silakan ke @ginsengstrip_2020 untuk ikut berdonasi atau lihat di postingan sebelum ini."

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur menggunakan strategi kesantunan negatif dengan menyampaikan informasi tanpa paksaan untuk menghormati kebebasan mitra tutur dalam menentukan respon. Penggunaan kata *"silakan"* sebagai penanda kesopanan yang memberikan pilihan kepada audiens tanpa unsur pemaksaan. Tuturan ini menunjukkan bahwa penutur tidak menuntut audiens untuk bertindak, melainkan hanya menyediakan informasi sebagai rujukan. Penggunaan permohonan yang disampaikan secara tidak memaksa menunjukkan adanya upaya untuk menghormati mitra tutur sekaligus mengurangi potensi ancaman terhadap wajah negatif (Fauziyah et al., 2023). Penyampaian informasi tanpa paksaan ini berfungsi untuk menjaga citra penutur sebagai individu yang menghargai otonomi audiens, komunikatif, serta mampu menyampaikan informasi publik secara santun dan tidak mengikat.

3. Strategi *Off Record*

Melalui strategi *off record,* penutur tidak mengungkapkan maksudnya secara eksplisit, melainkan memberi kesempatan kepada mitra tutur untuk memahami dan menafsirkan makna tuturan tersebut. Strategi ini juga banyak ditemukan dalam interaksi media sosial karena memungkinkan penutur menyampaikan maksud secara fleksibel dan mengurangi potensi konflik komunikasi (Asadanie et al., 2023). Penutur memanfaatkan gaya bahasa seperti humor dan metafora agar pesan dapat diterima secara fleksibel oleh audiens. Penyampaian pesan kepada audiens dengan memanfaatkan humor, metafora, ungkapan puitik, maupun sindiran ringan. Penggunaan bentuk tuturan tidak langsung tersebut memberi keleluasaan kepada audiens dalam menginterpretasikan makna tuturan, sehingga komunikasi berlangsung lebih santai, fleksibel, dan tanpa menimbulkan tekanan (Purnama & Sukarto, 2022). Bentuk realisasi strategi *off record* tersebut akan dipaparkan dan dianalisis sebagai berikut.

Data 7

"Mau nyopet tapi nyopet apaan yak di sawah sepi benerrrr."

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur menggunakan strategi kesantunan *off record* dengan penggunaan humor atau candaan untuk menyampaikan maksud secara tidak langsung. Penggunaan kata *"nyopet"* dalam konteks yang tidak realistis, seperti *"di sawah sepi"*, menciptakan ketidaksesuaian makna yang menimbulkan efek humor. Tuturan tersebut tidak dimaksudkan untuk diartikan secara literal, tetapi lebih sebagai candaan yang menghibur audiens dan membuka ruang penafsiran tanpa menyatakan maksud secara eksplisit. Penggunaan humor ini berfungsi untuk membangun citra diri yang akrab, komunikatif, dan dekat dengan audiens tanpa memberikan pernyataan langsung, sehingga hubungan sosial dapat terjaga secara harmonis dalam komunikasi media sosial.

Data 8

"Kami akan segera nyopet perhatian lo di bioskop 2026."

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur menggunakan strategi kesantunan *off record* dengan penggunaan metafora untuk menyampaikan maksud secara tidak langsung. Kata *"nyopet"* tidak digunakan dalam makna literal, melainkan sebagai metafora untuk menarik perhatian audiens terhadap sebuah karya yang akan datang. Penggunaan metafora tersebut menunjukkan kecenderungan penutur untuk menyampaikan pesan secara implisit dan menghindari potensi konflik dalam komunikasi (Thahirah & Amin, 2025). Penggunaan metafora ini berfungsi untuk memperkuat citra penutur sebagai individu yang kreatif dan komunikatif, serta mampu membangun interaksi yang santai dan tidak mengancam muka mitra tutur dalam komunikasi media sosial.

4. Strategi *Bald on Record*

Dalam strategi bald on record, pesan disampaikan secara langsung, jelas, dan lugas tanpa penggunaan ungkapan bertele-tele sehingga makna tuturan dapat dipahami sesuai dengan maksud penutur (Thahirah & Amin, 2025). Di strategi ini, penutur menyatakan maksud secara eksplisit sehingga tidak membuka ruang ambiguitas atau penafsiran ganda. Penutur menggunakan strategi *bald on record* ketika ingin menyampaikan perintah dan informasi secara langsung kepada audiens. Tuturan disampaikan secara langsung dan tidak berbelit-belit agar pesan dapat dipahami dengan cepat dan tepat oleh mitra tutur. Meskipun berpotensi mengancam citra mitra tutur, penggunaan strategi ini dinilai relevan dalam situasi tertentu, terutama ketika pesan berkaitan dengan kepentingan publik, kesehatan, atau informasi penting yang membutuhkan respons segera

(Purnama & Sukarto, 2022). Bentuk realisasi strategi *bald on record* tersebut akan dipaparkan dan dianalisis sebagai berikut.

Data 9

"Tonton Perayaan Mati Rasa hari ini."

Dalam tuturan tersebut, penutur memberikan arahan secara langsung dan tegas melalui strategi *bald on record* tanpa adanya peredaman bentuk kesantunan. Penggunaan verba imperatif seperti *"tonton"* menandakan bahwa penutur secara eksplisit memerintahkan audiens untuk melakukan tindakan tertentu. Tuturan tersebut tidak memberikan alternatif pilihan, sehingga pesan disampaikan secara lugas dan mudah dipahami oleh mitra tutur. Penggunaan strategi *bald on record* dengan perintah langsung ini berfungsi untuk memastikan pesan tersampaikan secara efektif kepada audiens yang luas, khususnya dalam situasi promosi atau imbauan yang membutuhkan respons cepat dan jelas tanpa ambiguitas.

Data 10

"Lelang karya kami masih berlanjut sampai besok, Senin, 15 Desember, jam 21.00 WIB."

Dalam tuturan tersebut, penutur menyampaikan keterangan faktual secara langsung dan lugas kepada audiens melalui strategi *bald on record.* Penutur menyampaikan informasi mengenai status serta rentang waktu kegiatan lelang secara rinci agar audiens memperoleh kejelasan mengenai batas waktu dan durasi kegiatan yang berlangsung. Informasi tersebut disampaikan secara langsung tanpa unsur ajakan atau perintah, sehingga bersifat informatif murni. Penggunaan strategi *bald on record* melalui informasi langsung berfungsi untuk menjamin kejelasan pesan, meminimalkan kesalahpahaman, serta mendukung efektivitas komunikasi publik di media sosial. Penerapan strategi kesantunan dalam berbagai bentuk tuturan tidak hanya mendukung terciptanya komunikasi yang harmonis, tetapi juga menunjukkan adanya perhatian penutur terhadap audiens selama proses interaksi (Priyanto et al., 2022).

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi kesantunan berbahasa dalam caption Instagram Iqbaal Ramadhan mencakup empat bentuk, yakni kesantunan positif, kesantunan negatif, *off record*, dan *bald on record*. Dari keseluruhan strategi tersebut, kesantunan positif sering muncul dan mendominasi penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa penutur cenderung mengutamakan membangun hubungan

sosial yang dekat dan harmonis dengan audiens melalui ungkapan apresiasi, empati, ekspresi emosi positif, serta pelibatan audiens dalam tuturan.

Selain itu, penggunaan kesantunan negatif menunjukkan adanya kesadaran penutur dalam menghormati kebebasan dan kenyamanan audiens melalui penggunaan permohonan halus dan penyampaian informasi tanpa paksaan. Strategi *off record* digunakan untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung melalui humor dan metafora sehingga komunikasi menjadi lebih menarik, kreatif, dan tidak menimbulkan tekanan bagi audiens. Sementara itu, strategi *bald on record* diterapkan ketika penyampaian pesan menuntut kejelasan sehingga informasi atau perintah disampaikan secara lugas.

Secara keseluruhan, penggunaan strategi kesantunan berbahasa dalam caption Instagram Iqbaal Ramadhan bersifat dinamis dan kontekstual. Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi, strategi tersebut juga membentuk citra diri figur publik yang santun, komunikatif, dan dekat dengan audiens, sekaligus mempererat hubungan sosial serta menjaga kualitas interaksi di ruang digital.

E. DAFTAR PUSTAKA

Asadanie, F. R., Ariyanti, L., & Susanto, D. (2023). Revealing politeness strategy used by Indonesian netizens on Instagram news sites regarding the Ukraine and Russia conflict. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Halal Development (ICHD 2022)* (pp. 2010–2021). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_216

Cahyani, I., & Wijaya, I. W. A. (2021). Kesantunan pada kolom komentar warganet di Instagram. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 27–41.

Diestoni, E. C., & Siahaan, C. (2022). Pengaruh kesantunan masyarakat Indonesia dalam bermedia sosial terhadap nation branding. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 2(1), 1–10. https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i1.36

Fauziyah, I., Indrayanti, T., & Pramujiono, A. (2023). Kesantunan berbahasa Brown dan Levinson pada tayangan video Youtube ILC episode "Cerita Berbelit Pembunuhan Yosua." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(1), 45–58.

Kasmawati, Nasrullah, I., Yusmah, & Ali, M. (2024). Kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar postingan akun Instagram @Makassar_Iinfo. *Cakrawala: Jurnal Humaniora*, 9(2), 112–125. https://jurnal.umsrappang.ac.id/cakrawala/index

Laabidi, A., Laachir, A., & Infi, O. (2025). Digital politeness: A gendered analysis of complimenting behaviour on social media. *International Journal of Language and Literary Studies*, 7(4), 29–38. https://doi.org/10.36892/ijlls.v7i4.2213

Maghfiroh, I., & Rahmiati. (2024). Kesantunan berbahasa dalam media sosial: Kajian pragmatik terhadap komentar online. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(6), 340–349. https://doi.org/10.61132/nakula.v2i6.1374

Pambudi, R., Assidik, G. K., Wahyudi, A. B., Prabowo, A. H., & Santoso, J. (2023). Speech politeness strategies toward Citayem Fashion Week phenomena on Twitter and Instagram and its relevance as Indonesian language teaching materials. In *Proceedings of the International Conference on Learning Innovation and Humanities (ICLIH 2022)* (pp. 1825–1840). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_147

Pramujiono, A., Ardhianti, M., Hanindita, A. W., & Andanty, F. D. (2024). "Pak SUSNO cerdas banget" compliment as a realization of Brown and Levinson's politeness strategy in netizen responses on YouTube. *KnE Social Sciences*, 9(6), 152–165. https://doi.org/10.18502/kss.v9i6.15275

Prasanti, D. A. K. (2023). The influence of social media on the reduced politeness of language in adolescents. *International Journal of English Education and Linguistics (IJOEEL)*, 5(1), 1–10. https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/ijoeel/article/view/5526

Pratiwi, D. I., Tristiana, N. E., & Fikria, A. (2023). Politeness strategies among EFL learners: A literature review. In *UICELL Conference Proceedings* (pp. 110–120).

Priyanto, R. N., Indrayanti, T., & Pramujiono, A. (2022). Kesantunan berbahasa perspektif Brown dan Levinson dalam ILC episode "Brigadir Yosua Sudah Diautopsi Ulang." *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 75–88.

Purnama, S., & Sukarto, K. A. (2022). Penggunaan bahasa di media sosial ditinjau dari kesantunan berbahasa. *Jurnal Pujangga*, 8(1), 12–25.

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Rizqi Fitri Ardiani, E., Noviana, I., Mariana, A., Nurrohmah, S., & Fakultas Ilmu Pendidikan. (2021). Kesantunan berkomunikasi pada media sosial di era digital. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 2(2), 65–76. https://doi.org/10.30659/safrj.2.2.65-76

Rosdiana, L. A. (2019). Ketidakefektifan kalimat pada caption Instagram mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 9(2), 45–52.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.

Sukandi, R., Siagian, I., & Maharani, N. (2022). Analisis kesantunan berbahasa pada media Instagram (kajian pragmatik). *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 137–155. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v13i1.3164

Syafitri, G. D., & Arief, E. (2023). Strategi kesantunan berbahasa dalam video ceramah Ustadzah Oki Setiana Dewi pada media YouTube. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 139–152. https://doi.org/10.58192/sidu.v2i2.818

Thahirah, K., & Amin, M. F. (2025). Strategi kesantunan berbahasa dalam percakapan video YouTube Najwa Shihab: Kajian pragmatik. *Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 4(1), 43–50. https://doi.org/10.14710/wjsbb.2025.27544

Usman, & Chaidir, M. (2025). Kesantunan berbahasa warganet Indonesia pada kolom komentar Instagram Joko Widodo. *Sawerigading*, 31(1), 15–30. https://doi.org/10.26499/sawer.v31i1.1572